

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dan pembahasan maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan proses sains siswa menggunakan model pembelajaran *inquiry training* lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional. Pada penelitian ini kita dapat mengetahui bahwa keterampilan proses sains yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *inquiry training* lebih baik daripada siswa yang mendapatkan perlakuan pembelajaran konvensional yaitu hasil uji anava dan rata-rata hitung keterampilan proses sains siswa, sejalan dengan perbandingan rata-rata hitung keterampilan proses sains siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 5% dari kelas kontrol
2. Keterampilan proses sains siswa pada kelompok siswa yang mempunyai kemampuan berpikir logis diatas rata-rata lebih baik dibandingkan kelompok siswa yang mempunyai kemampuan berpikir logis rendah. Pada keterampilan proses sains membutuhkan kemampuan berpikir logis tinggi guna menyelesaikan masalah-masalah dari gejala-gejala yang nyata kepada gejala-gejala yang abstrak. Kemampuan setiap siswa tentulah bervariasi, ada yang memiliki kemampuan berpikir logis tinggi dan ada juga berkemampuan berpikir logis rendah. Ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menetapkan kebenaran yang berawal dari titik pangkal pemikiran, alasan-alasan atau ada tidaknya hubungan, dan jalan pemikiran yang lurus melalui tes keterampilan proses sains. Kemampuan berpikir logis siswa selalu menggunakan konsep dalam menganalisis informasi bersifat logis, rasional dan intelektual. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis tinggi bisa bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain, selalu ingin mengetahui sebab-sebab suatu permasalahan, menyelidiki permasalahan dengan benar. Artinya siswa yang memiliki

kemampuan berpikir logis tinggicenderung lebih mudah dan selalu sukses dalam menyelesaikan masalah-masalah fisika dari gejala konkrit hingga abstrak dengan benar. Berdasarkan hasil penelitian siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis tinggilebih dominan meningkatkan keterampilan proses sains siswa. Disebabkan karena faktor yang mempengaruhinya, yakni faktor intern salah satunya faktor psikologis. Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor- faktor itu adalah : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis tinggilebih mudah menyelesaikan konsep-konsep fisika karena faktor intelegensi yang baik dalam memahami masalah dalam fisika dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis rendah.

3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran antara model pembelajaran inquiry training dan kemampuan befikir logis dalam meningkatkan keterampilan proses sinas siswa. Pada penelitian ini, siswa yang berfikir logis tinggi lebih dominan meningkatkan keterampilan proses sains sisa pada model pembelajaran inuiry traning dari pada pembelajaran konvensional.

5.2 Saran

- a. Pendidik hendaknya memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Model pembelajaran *inquiry training* baik diterapkan karena dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa.
- c. Dilihat dari karakter siswa, siswa belum terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry training*, maka sebaiknya siswa mulai dilatih untuk melakukan percobaan – percobaan sederhana ketika pembelajaran

fisika agar memiliki respon yang cepat ketika akan melakukan model pembelajaran *inquiry training*.

- d. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengalokasikan waktu lebih banyak sehingga pelaksanaan penelitian dengan model *inquiry training* serta di padukan dengan penggunaan media agar lebih optimal. Selain itu diharapkan dapat memilih masalah sesuai dengan materi pokok yang akan dilaksanakan agar pembelajaran lebih kontekstual dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga hasilnya dapat bermanfaat bagi peningkatan kualitas hidup manusia.

